

MENUMBUHKEMBANGKAN MINAT BACA ANAK

Lasa Hs.

Al-Ta'allum fi al-shighori ka al-naqsyi 'ala al-hajari
(Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir pada batu)

Anak merupakan aset bangsa dan sebagai generasi penerus perlu dibekali dengan pengetahuan, moral dan pengalaman yang memadai. Disamping itu kepribadian mereka perlu dibentuk agar nantinya mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan mereka. Salah satu upaya pembekalan pada anak sejak dini adalah penumbuhkembangan minat baca mereka. Minat adalah suatu kecenderungan seseorang pada suatu hal/bidang yang juga merupakan aspek kejiwaan yang kompleks dan unik. Minat baca adalah kecenderungan seseorang pada kegiatan membaca dan hal ini akan terwujud apabila perilaku seseorang itu mampu menjadikan aktivitas membaca menjadi bagian dari kebiasaan hidup mereka.

Kegiatan membaca merupakan penye-rapan pengetahuan dan pengalaman yang memiliki multiguna terutama untuk mengembangkan daya pikir atau intelektualitas seseorang. Oleh karena itu aktivitas intelektual tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan baca dan tulis.

Minat baca sebenarnya merupakan aktivitas yang kompleks dedngan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah seperti penggunaan pengertian dan khayalan,

pengamatan dan pengingatan. Seseorang tidak dapat membaca dengan baik tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran. Oleh karena itu pemahaman dan kecepatan baca seseorang itu dipengaruhi oleh seberapa jauh dalam menjalankan tiap organ tubuh yang diperlukan. Keterlibatan indera dan organ tubuh ini perlu dilatih dan ditanamkan sejak kecil. Sebab memori anak itu masih kuat untuk merekan dan mengingat apa saja yang mereka rasakan, alami, pelajari dan mereka lihat.

Memahami fungsi otak

Kecerdasan anak dapat dipantau sejak kecil, dan kecerdasan itu dapat diketahui dari sejauh mana kemampuan seorang anak dalam beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan dalam mempelajari situasi. Oleh karena itu kecerdasan anak dapat diketahui antara lain dengan melakukan pemantauan perkembangan kognisi dan persepsi anak sejak kecil. Kecuali itu, untuk lebih memahami perkembangan intelektual anak perlu dipahami tentang fungsi otak yang secara garis besar otak itu dapat dibagi menjadi dua bagian yakni otak kanan dan otak

kiri. Masing-masing bagian memiliki fungsi yang berbeda dan kecerdasan anak itu dipengaruhi oleh sejauh mana adanya keseimbangan fungsi otak kanan dan otak kiri.

Fungsi otak kanan

Otak kanan berfungsi untuk:

1. Memiliki sifat intuitif dan berperasaan
2. Mengenal ruang dan lingkungan
3. Memiliki sifat waspada, atentif, dan berdaya konsentrasi
4. Pengenalan diri dan orang lain
5. Senang akan musik
6. Kondisi emosi yang relatif stabil dan terkendali
7. Membentuk kepribadian dan kemandirian
8. Memiliki sifat kreatif dan produktif

Fungsi otak kiri

Otak kiri berfungsi untuk:

1. Berbicara dan menguasai bahasa, maka dengan fungsi ini seseorang dapat berbahasa dengan baik dan benar.
2. Membaca, menulis, dan menghitung
3. Mengingat nama, waktu dan peristiwa
4. Bersifat logis, analitis, terarah pada suatu persoalan. Faktor ini merupakan faktor yang erat dengan pembentukan kecerdasan anak dan perkembangan pendidikan anak.

Untuk mengembangkan kedua otak tersebut dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk merangsang/stimulan pada kedua belahan otak tersebut terutama apabila si anak belum usia 4 tahun. Sebab pada masa pranatal sampai umur 4 tahun, seorang anak mengalami masa kritis

dan peka sekali terhadap berbagai macam rangsangan. Oleh karena itu, apabila pada masa itu dimanfaatkan sebaik-baiknya, maka insya Allah, anak akan mengalami perkembangan intelektual yang sangat berarti.

Disamping itu semua, untuk mendorong perkembangan intelektual dan kognitif pada anak, perlu dipahami perkembangan persepsi dan kognisi anak. Menurut beberapa literatur dan pengalaman dikatakan bahwa anak berusia 0 (nol) bulan akan tumbuh rasa kesal, gemas, dan kaget apabila ada cahaya atau suara yang nyaring. Pada umur 1 bulan, matanya bergerak kedua sisi mengikuti arah suara maupun benda yang berwarna merah. Lalu ketika anak berumur 2-3 bulan, gerakan matanya dari sudut ke sudut mata yang lain dan mengikuti gerakan warna merah atau suara yang timbul, dan pada umur 4 bulan si anak akan mengamati mainan di tangannya.

Apabila anak telah mencapai umur 5-6 bulan, akan mengikuti benda yang jatuh dengan pandangannya, bahkan sering mencari sumber bunyi atau obyek dengan memutar kepala. Pada umur antara 7-8 bulan, dia akan berusaha untuk mengambil benda dengan mencoba mengubah posisi tubuhnya dan pada umur 9 bulan nanti, anak akan mampu melihat dan menyadari adanya benda dalam kotak dan berusaha untuk meraihnya. Perkembangan kognitif ini akan lebih menyenangkan orangtuanya lagi ketika dia memasuki umur 10-12 bulan. Sebab pada usia ini anak mencoba melempar mainan, memainkan lonceng, meraba bagian-bagian benda dengan telunjuknya,

menjatuhkan benda dan berusaha untuk meraihnya kembali. Memang perkembangan anak di masa kecil sangat menarik untuk disimak dan nampak lucu, dan ketika memasuki umur 13-15 bulan sang anak menunjukkan minat pada gambar, mencoba membuka dan menutup kotak dan mempermainkan benda-benda.

Apabila mereka telah sampai pada usia 16-24 bulan, si anak mengerti fungsi benda, menunjuk bagian-bagian tubuh, dan mampu mencocokkan bentuk yang dalam perkembangan selanjutnya sampai pada umur 3 tahun, si anak akan mampu menghitung sampai bilangan tertentu sesuai kecerdasan si anak.

Dengan pemahaman tahap-tahap tersebut, diharapkan kepada para orangtua untuk dapat menstimulasi kecerdasan anak sejak dini. Sedapat mungkin orangtua memperlakukan anak secara fisik dengan baik, terlibat langsung dalam pengasuhan anak, dan memberikan rangsangan-rangsangan pengembangan intelektual. Sebab, menumbuhkembangkan kepribadian dan intelektual anak bermula dari lingkungan keluarga terutama keterlibatan orangtua dan interaksi dengan si anak sejak kecil.

Faktor-faktor minat baca

Minat baca dapat ditumbuhkembangkan sejak dini yang dapat dimulai dari rumah (keluarga), lingkungan dan melalui media massa.

Faktor keluarga

Faktor keluarga memegang peran penting dalam perkembangan

fisik, kepribadian, intelektual dan moral anak. Gemar membaca dapat ditumbuhkembangkan sejak kecil antara lain dengan memantau, mengarahkan, dan memberikan rangsangan pada anak sesuai perkembangan motorik dan intelektual anak. Anak berminat atau tidak pada bacaan tergantung pada orangtuanya. Oleh karena itu orangtua dapat mendorong tumbuhnya minat baca anak antara lain dengan memberi contoh, mendongeng, berdiskusi, bimbingan membaca, mengajak ke toko buku, perpustakaan atau pameran buku serta mendirikan perpustakaan keluarga.

a. Memberi contoh

Sebagaimana diketahui bahwa anak-anak adalah peniru yang ulung dan cepat sekali menirukan ucapan dan perilaku orang lain. Oleh karena itu orangtua perlu memberi contoh yang baik dalam hal membaca, dan bukan sebaliknya orangtua memerintahkan pada anak tetapi orangtuanya asyik menonton televisi. Pemberian contoh itu misalnya saja setiap selesai melaksanakan shalat maghrib, semua anggota keluarga tanpa kecuali harus membaca Al Qur'an dan dilanjutkan kegiatan membaca atau belajar. Orangtua memberi contoh membaca buku-buku agama atau pengetahuan umum yang manfaat, dan anak-anak diharuskan belajar sesuai tingkat pendidikan masing-masing. Kegiatan ini dapat dilakukan sampai dengan masuk waktu isya' dan kemudian dapat dilanjutkan lagi. Manfaat dari kegiatan semacam ini ialah adanya kebersamaan, kedisiplinan, dan

menimbulkan minat baca serta pendalaman nilai-nilai Islam yang tentunya akan berpengaruh pada pembentukan pribadi anak.

b. Mendongeng

Mendongeng sebelum tidur yang dulu dilakukan para orangtua itu sebenarnya memiliki kesan tersendiri bagi anak. Sayang kebiasaan itu hilang ditelan oleh arus teknologi yang menyajikan informasi yang kadang norak itu.

Dongeng yang mengandung unsur pendidikan, kepahlawanan, kedisi-plinan, kejujuran, dan lainnya itu akan membentuk anak untuk memiliki kepribadian yang kuat. Oleh karena upaya pengarahan ini dapat dimulai sejak anak masih berumur di bawah 1 tahun. Bagi mereka dapat dibacakan cerita bergambar dan dapat ditambah dengan gaya dan mimik yang sesuai. Kemudian apabila anak telah mencapai umur antara 4–5 bulan dapat dibimbing untuk membaca bacaan secara bersama-sama. Ketika anak sedang membaca sendiri, hendaknya tidak langsung dikomentari apalagi dicela. Kalau mereka dicela, mereka akan enggan dan berhenti membaca dan tidak mau membaca lagi.

c. Berdiskusi

Sebaiknya anak sering diajak diskusi dalam berbagai hal, dan mereka perlu diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau bertanya dalam berbagai masalah. Sambil membicarakan segala sesuatu itu dapat diselipkan anjuran betapa pentingnya membaca berbagai buku

dan majalah untuk menambah wawasan. Acara diskusi ini dapat dikembangkan dengan pembahasan masalah–masalah agama melalui bacaan tertentu yang tentunya cara ini disesuaikan dengan perkembangan pendidikan dan tingkat kedewasaan anak. Dengan cara ini dapat dilakukan tukar menukar pikiran dan si anak akan terpacu untuk membaca.

d. Bimbingan membaca

Ketika anak mulai senang membaca, maka orangtua harus tanggap, berusaha membimbing, dan mengarahkan cara baca maupun buku yang dibaca. Dalam hal ini, orangtua tidak perlu bosan terhadap pertanyaan anak yang kadang-kadang sulit dijawab. Dari perilaku yang ditanamkan ini diharapkan tumbuh sikap keterbukaan antara anak dengan rajin bertanya dan sekaligus mengawasi bacaan anak.

e. Diajak ke toko buku atau perpustakaan daerah

Pada saat-saat tertentu, anak perlu diajak ke toko buku untuk merangsang minat baca anak mengenal berbagai judul dan pengarang buku. Biarlah mereka melihat-lihat dan memilih buku yang disukainya.

Anak-anak perlu juga diperkenalkan dengan dunia perpustakaan, misalnya mengajak mereka berkunjung ke perpustakaan umum/daerah yang biasanya juga memiliki koleksi untuk anak-anak. Kepada mereka dapat ditunjukkan bagaimana cara menggunakan katalog manual maupun komputer dalam menemukan judul maupun

pengarang buku misalnya. Disana mereka akan mengenal berbagai jenis buku dan mengetahui cara-cara pinjam buku.

Untuk memperingati hari-hari penting terutama yang berkaitan dengan pendidikan, perbukuan, atau perpustakaan perlu diselenggarakan pameran buku oleh beberapa penerbit atau toko buku setempat. Disana anak-anak dapat memilih buku-buku baru yang lebih variatif dari penerbit atau melalui selebaran-selebaran yang mereka edarkan.

Perpustakaan keluarga

Keluarga merupakan bentuk miniatur masyarakat dan bagian integral dari suatu masyarakat. Kualitas tidaknya suatu masyarakat dipengaruhi oleh kualitas keluarga-keluarga dalam masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu apabila ingin menciptakan gemar membaca, maka dapat dimulai dari masing-masing keluarga antara lain dengan mendirikan perpustakaan keluarga. Untuk merealisasikan ide ini tiap-tiap anggota keluarga dapat membeli buku sesuai keinginan masing-masing lalu dikumpulkan menjadi koleksi perpustakaan ini dan dikelola bersama serta dimanfaatkan bersama. Apabila perpustakaan keluarga ini telah berjalan dengan baik, maka dapat dikembangkan menjadi perpustakaan lingkungan. Artinya para tetangga dapat memanfaatkan perpustakaan ini untuk menambah wawasan dan meningkatkan minat baca mereka. Dari cara ini dapat dikembangkan menjadi pembentukan kelompok-kelompok pecinta buku yang dapat menyelenggarakan aktivitas diskusi

buku, menerjemahkan buku, dan lainnya.

Lingkungan

Perkembangan anak dipengaruhi pula oleh lingkungan, baik lingkungan sekitar rumah, sekolah, maupun teman-teman dalam bidang tertentu. Oleh karena itu orangtua harus memahami perkembangan lingkungan ini dan syukur mampu mempengaruhi lingkungan itu.

Anak-anak merupakan bagian dari suatu lingkungan di luar rumah yang dalam kegiatan mereka memerlukan dukungan positif dari sekitarnya untuk memperoleh peran yang sesuai dengan perkembangan umurnya.

Untuk menciptakan iklim yang kondisional untuk minat baca, maka dalam masyarakat RT atau RW perlu diupayakan dengan:

- a. Adanya pemberlakuan jam wajib belajar, misalnya mulai pukul 18.00–20.00 yang harus ditaati oleh semua keluarga setempat.
- b. Penyediaan fasilitas bermain dan belajar bagi masyarakat terutama anak-anak dan remaja.
- c. Penyelenggaraan lomba baca tulis, bacaan puisi, cerpen dan lainnya pada hari-hari bersejarah misalnya pada tanggal 17 Agustus, 2 Mei, 28 Oktober dan lainnya.

Sekolah

Sekolah merupakan bagian penting dalam kehidupan anak karena melalui lembaga ini, mereka memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang hidup. Sekolah seharusnya merupakan lembaga yang mengajarkan dan mendidik

bagaimana para siswa itu nanti mampu melakukan aktivitas baca dengan tulis untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebab dengan dua kegiatan itulah sebenarnya seorang anak manusia mampu hidup mandiri dan berkembang di masa mendatang. Sayang belum banyak sekolah-sekolah kita yang mampu menanamkan kebiasaan baca ini pada murid-muridnya. Untuk itu sebenarnya ada beberapa cara untuk menumbuh-kembangkan minat baca yang dapat ditempuh oleh sekolah, misalnya:

- a. Kerjasama antara guru dan perpustakaan. Dalam hal ini guru dapat memberi tugas pada para siswa yang dalam penyelesaiannya melibatkan perpustakaan sebagai sumber informasi.
- b. Menyelenggarakan lomba yang terkait dengan kegiatan baca tulis seperti lomba pidato, lomba sinopsis, lomba membaca puisi, maupun lomba menceritakan kembali buku yang dibaca.
- c. Guru melatih siswa untuk belajar membaca cepat dan efektif atau menceritakan kisah-kisah yang dapat memotivasi siswa untuk rajin membaca.
- d. Penataan perpustakaan yang representatif, menarik, dan menyenangkan para siswa maupun guru.

Faktor Media Massa

Media massa yang terdiri dari media cetak dan media elektronik sangat besar pengaruhnya terhadap pola pikir dan kultur masyarakat. Media ini dapat mendatangkan hal-hal yang negatif dan juga membawa

hal-hal yang positif. Namun demikian, dalam realitas, media elektronik cenderung lebih diminati bila dibanding dengan media cetak karena faktor kepuasan, kenyamanan dan kepraktisannya. Media televisi misalnya ternyata mampu memberikan kepuasan tersendiri pada penontonnya dengan bisa melihat dan mendengar obyek secara riil. Program-program yang disiarkan televisi dapat meningkatkan pengetahuan umum anak-anak, menimbulkan keinginan untuk meng-ambil informasi dan pengetahuan lebih lanjut serta menambah kosakata bagi si anak.

Meskipun demikian, pengaruh media televisi ini dapat juga mendatangkan hal-hal yang tidak diinginkan terutama apabila si anak menonton televisi terlalu lama. Menurut Dr. Berry Brazelton dikatakan bahwa bagia anak-anak hendaknya menonton televisi paling lama satu jam terutama bagi anak yang berumur antara 4-5 tahun. Lebih satu jam mereka menonton televisi, maka tayangan televisi itu akan menjadi semacam racun yang mereduksi kemampuan daya nalar dan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah.

Kecuali media elektronik itu, media cetak juga dapat menumbuhkan minat baca bagi anak. Dengan seringnya membaca berarti otak mereka diasah yang lama kelamaan akan semakin tajam untuk menganalisa, memahami maupun menghafal sesuatu. Dengan membaca banyak hal, maka akan ada perbedaan nyata antara anak yang suka membaca dan yang tidak. Sebab dengan banyak membaca, si anak dapat mem-

perbanyak kosakata, mendapat pengetahuan tentang penggunaan bahasa, memperoleh pengetahuan cara berpikir, dan memperluas wawasan. Bahkan konon nilai pelajaran tertentu dapat meningkat karena banyak membaca.

Penutup

* Upaya peningkatan minat baca anak memang tidak semudah membalik telapak tangan. Untuk itu perlu diusahakan secara terus menerus, penuh kesabaran, dan ketelitian tersendiri. Menanamkan kebiasaan ini memang dapat dimulai sejak kecil yakni sejak usia kanak-kanak. Sebab di saat ini penanaman kebiasaan akan lebih mudah dan terkontrol. Penanaman ini dapat dimulai dari keluarga, lingkungan RT

dan RW meupun melalui media massa.

Mitos-mitos bahwa membaca itu sulit, membosankan, menjemukan, dan sebagainya harus disingkirkan. Membaca merupakan kegiatan yang mampu menunjang peningkatan kualitas hidup rohaniah dan jasmaniah seseorang.

Anak merupakan permata hati dan amanah dari Allah SWT yang harus dididik dengan sebaik-baiknya. Mendidik dan membimbing mereka merupakan kewajiban dan sekaligus menanam investasi jangka panjang sampai akhirat. Oleh karena itu sejak kecil dapat ditanamkan kebiasaan membaca agar mereka semakin bertambah wawasan dan mencerdaskan otak mereka.***

sambungan dari hal. 2

menuntun peserta didik untuk mencari informasi melalui bacaan baik buku, majalah, maupun sumber bacaan lain.

Kemudian dari faktor yang bersifat non sosio kultural merupakan faktor yang juga berpengaruh pada rendahnya minat baca masyarakat. Sebagai contoh adalah proses penerbitan buku yang dimulai sejak penulisan, pencetakan dan penerbitan buku yang cukup rumit, lama dan minim. Demikian pula dengan pemasaran buku yang menghadapi pembajakan, serta perkembangan koleksi perpustakaan yang masih layak untuk dikatakan jalan di tempat. Penerbitan buku tidak dapat dipisahkan dengan peran pengarang

buku yang sampai saat ini jumlah pengarang yang profesional masih dapat dihitung dengan jari. Langkanya pengarang buku ini dapat dipahami, karena suatu realita bahwa di negeri ini seoran pengarang buku belum bisa hidup layak kalau hanya menggantungkan royalti dari penulisan buku yang rata-rata berkisar antara 10-15% dari hasil penjualan buku tiap semester dan itupun masih dipotong pajak 15%. Oleh karena itu tidak heran apabila akhirnya aktivitas menulis merupakan kegiatan sambilan.***

* Penulis adalah Mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan FISIPOL UGM